



**PEMBENTUKAN DAN PEMBEKALAN DOKTER CILIK SEBAGAI
UPAYA PEMBERDAYAAN ANAK SEKOLAH DASAR
SEBAGAI PROMOTOR KESEHATAN GIGI & MULUT
DI LINGKUNGAN SEKOLAHNYA**

Sri Nuryati^{1*}, Siti Sab'atul Habibah², Danan³
1,2,3Jurusan Keperawatan Gigi Poltekes Banjarmasin

deekamarullah@gmail.com*

ABSTRACT

Dental caries is one of the most common chronic and endemic diseases in school-aged children. Untreated caries can affect weight, growth, quality of life and impact the health of permanent teeth. External factors that influence the occurrence of dental caries are the level of knowledge, attitudes and behavior of children in oral health. By empowering children's independent ability to obtain their oral health status, it is hoped that the Caries Free Program can be realized. The expected form of independence is that school children are able to gain knowledge, attitudes and positive behaviors independently. This can be realized if there is an active change of agent in their peer environment. The formation of the Little Doctor Team in this school environment is expected to make them a Promoter of Dental & Oral Health in their peer environment. The purpose of the Community Service is to form a Little Doctor Team in Elementary School, equip them with knowledge about how to brush their teeth properly, as well as the introduction of Basic Dental & Oral Health Tools at SD Islam Al Madani Banjarbaru. The target of Community Service is selected students of SD Islam Al Madani Banjarbaru who are formed into a Little Doctor Team. The problem can be solved by forming a Little Doctor Team, as well as providing briefings on how to brush teeth properly and simple Dentistry Tools.

Keywords: Little doctors; oral health promoters

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis dan endemik yang paling umum terjadi pada anak usia sekolah. Karies yang tidak diobati dapat mempengaruhi berat badan, pertumbuhan, kualitas hidup dan berdampak pada kesehatan gigi permanen. Faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku anak-anak dalam kesehatan gigi dan mulut. Dengan memberdayakan kemampuan mandiri anak-anak dalam memperoleh status kesehatan gigi & mulut mereka, diharapkan Program Bebas Karies bisa diwujudkan. Bentuk kemandirian yang diharapkan adalah anak-anak sekolah mampu memperoleh pengetahuan, sikap dan perilaku positif secara mandiri. Hal ini bisa terwujud jika ada *change of agent* yang aktif di lingkungan sebaya mereka. Pembentukan Tim Dokter Cilik di

lingkungan sekolah ini diharapkan dapat menjadikan mereka sebagai Promotor Kesehatan Gigi & Mulut di lingkungan teman sebayanya. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk membentuk Tim Dokter Cilik di Sekolah Dasar, membekali mereka pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar, serta pengenalan Alat Dasar Kesehatan Gigi & Mulut di SD Islam Al Madani Banjarbaru. Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat adalah siswa pilihan SD Islam Al Madani Banjarbaru yang dibentuk menjadi Tim Dokter Cilik. Permasalahan dapat diselesaikan dengan membentuk Tim Dokter Cilik, serta memberikan pembekalan tentang cara menyikat gigi yang benar serta Alat Kedokteran Gigi sederhana.

Kata Kunci: Dokter Kecil; Promotor Kesehatan Gigi dan Mulut

I. PENDAHULUAN

Setiap orang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dengan benar untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut. Proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi rusak/ berlubang/ sakit yaitu sebesar 45,3%. Sedangkan masalah kesehatan mulut yang tertinggi adalah gusi bengkak/ keluar bisul (abses) sebesar 14%. Sedangkan perilaku menggosok gigi setiap hari masyarakat di Indonesia sangat tinggi, yaitu sebesar 94,7%. Tetapi yang telah menggosok gigi di waktu yang benar hanya sekitar 2,8%, yaitu minimal menggosok gigi 2 kali sehari pada saat pagi sesudah sarapan, dan saat malam hari sebelum tidur (Kemenkes, 2018). Untuk Propinsi Kalimantan Selatan, proporsi masalah kesehatan gigi yang rusak/ berlubang/ sakit lebih besar dari angka nasional yaitu sebesar 46,9%. Sedangkan untuk masalah kesehatan mulutnya terbanyak adalah gusi bengkak/ keluar bisul (abses) sebesar 15,29% (Kemenkes, 2018).

Masih tingginya masalah gigi dan mulut serta rendahnya angka perawatan dari tenaga medis, bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran diri/ sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut. Penelitian di Semarang menunjukkan angka karies anak sekolah dasar masih tinggi, dan faktor penyebabnya adalah praktik menyikat gigi yang buruk, tingkat kebersihan gigi dan mulut yang buruk serta plak yang buruk. Peneliti menyarankan solusi untuk masalah tersebut, salah satunya dengan pelatihan dokter kecil (Mardiati, Salikun, Supardan, 2017).

Kasus karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut di bidang kedokteran gigi yang banyak dijumpai baik dinegara maju maupun dinegara berkembang. *Global Burden of Disease Study* melaporkan bahwa pada tahun 2016 karies gigi permanen merupakan salah satu penyakit dengan prevalensi terbesar di berbagai Negara yaitu sebesar 95,0%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan proporsi penduduk Indonesia yang memiliki masalah karies gigi pada kelompok usia 5-9 tahun yaitu sebesar 92,6% (Kemenkes, 2018).

Perilaku menyikat gigi yang baik/ setiap hari di Propinsi Kalimantan Selatan sudah mencakup 96,04% penduduknya. Sementara untuk perilaku menyikat gigi yang benar, hasil Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi secara baik dan benar. Sedang di Propinsi Kalimantan Selatan perilakunya sedikit lebih baik yaitu 5,8%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat gigi harus dimulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa (Kemenkes, 2018).

Agent of change dalam suatu komunitas/ masyarakat diperlukan sebagai agen yang membawa perubahan, yang diharapkan dapat mempengaruhi kelompoknya untuk mau mengikuti dan menerapkan apa yang mereka sampaikan. *Agent of change* dari teman sebaya mempunyai nilai tersendiri di komunitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

keberadaan teman sebaya memiliki peran penting bagi siswa di sekolah yaitu memberikan dukungan, mengajarkan berbagai keterampilan sosial, menjadi agen sosialisasi, dan menjadimodel atau contoh berperilaku bagi siswa (*Y, 2017). Penelitian menunjukkan ada hubungan sikap, tindakan, peran teman sebaya dan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa (Novika, Sayati, Murni, 2023). Dokter Kecil adalah salah program dari teman sebaya, yang merupakan pendekatan edukatif dalam rangka mewujudkan perilaku sehat diantaranya perilaku kebersihan perorangan, termasuk kebersihan gigi dan mulut, Dimana anak didik dilibataktifkan sebagai pelaksananya (Herfanda & Wahyuntari, 2021).

Tujuan penyuluhan kesehatan kepada calon dokter cilik adalah membekali mereka dengan pengetahuan yang memadai, sehingga mereka mempunyai cukup pengetahuan, yang bisa memberikan sikap positif serta pada akhirnya bisa mengaplikasikan ke perilaku positif. mengubah perilaku anak sekolah ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Peran dokter cilik di lingkungan sekolahnya adalah diharapkan bisa mempromosikan perilaku hidup sehat, khususnya bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut, dengan menggosok gigi yang baik dan benar.

II. METODE

1. Tahapan Pelaksanaan.
 - a. Membentuk 1 kelompok kecil dokter cilik, yang dibantu oleh pihak sekolah dalam pelaksanaannya.
 - b. Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan phantom sebagai alat peraga dan sebagai alat praktek bagi dokter cilik agar dapat langsung mempraktekan cara menyikat gigi yang baik dan benar.
 - c. Menjelaskan dan mendemonstrasikan alat kedokteran gigi sederhana seperti escavator, kaca mulut, sonde, pinset, dan nierbikken.
2. Sasaran Kegiatan: Siswa terpilih dan guru pendamping SD Islam Al Madani Kota Banjarbaru.
3. Tempat Pelaksanaan: Sekolah Dasar Islam Al Madani, Jl.Raya Guntung Manggis RT/ RW : 18/ III, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Rancangan Evaluasi: Setelah 3 (tiga) bulan dilakukan evaluasi kegiatan yang telah diselesaikan oleh Tim Dokter Cilik Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru, yaitu berupa kegiatan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada teman sekelas masing-masing, minimal 1 kali kegiatan. Sebagai bukti bahwa kegiatan tersebut telah tercapai targetnya adalah bukti foto dari masing-masing kegiatan penyuluhan di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru mengalami karies gigi (81%). Hanya 19% siswa yang giginya dalam kondisi sehat.

Prevalensi karies gigi aktif di Kalimantan Selatan sebesar 49,3% dimana pengetahuan anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi perlu di tingkatkan. Perilaku anak untuk menyikat gigi dengan baik dan benar perlu ditanamkan sejak dini untuk menciptakan generasi yang memiliki gigi sehat dan kuat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat: Membentuk Tim Dokter Cilik. Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar agar dapat langsung mempraktekan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Menjelaskan dan mendemonstrasikan alat kedokteran gigi sederhana.

Hasil Kegiatan

Terbentuk Tim Dokter Cilik yang beranggotakan 8 (delapan) orang siswa, terdiri dari 3 orang siswi dan 5 orang siswa. Tim Dokter Cilik menerima pembekalan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta alat kedokteran gigi sederhana.

Luaran dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah terbentuknya kelompok dokter cilik sebagai promotor kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolahnya, yang dapat mengenalkan perilaku positif untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah dengan meningkatkan perilaku menggosok gigi yang baik dan benar. Karena itu perlu promotor kesehatan yang mandiri dari sekolah dan dari teman sebaya. Promotor dari siswa sekolah ini diharapkan mampu memberikan contoh dan pengaruh positif di lingkungan sekolahnya. Mereka bisa memberikan pendidikan kesehatan gigi yang sederhana kepada teman-temannya. Pendidikan kesehatan memegang peranan penting di sekolah terutama untuk meningkatkan kesadaran para murid dalam menjaga giginya agar bertahan lama (Herfanda & Wahyuntari, 2021). Interaksi dengan teman sebaya mempunyai peran penting dan pengaruh yang dominan dalam pembentukan nilai kepribadian dan perilaku siswa, terperilaku Kesehatan. Peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian dan perilaku siswa di lingkungan sekolahnya, antara lain kebersamaan merekatkan pertemanan, pertemanan memberikan informasi-informasi baru, dan mendapatkan dukungan sosial (Febriani, Darsono, Sudarmanto, 2014). Penelitian lain membuktikan bahwa teman sebaya mempunyai peran yang paling berpengaruh di lingkungan sekolah, karena dalam kesehariannya mereka lebih sering bersosialisasi, dibandingkan orang tua (Rini A, Noviyani E, 2019). Bahkan dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja, selain peran orang tua dan tenaga Kesehatan, ternyata peran teman sebaya mempunyai pengaruh yang penting (Suharyanta, Widiyaningsih, Sugiono, 2018). Penelitian ini lebih diperkuat dengan penelitian Wahyuningsih, Susanti, Parwati (2023), bahwa ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Dalam proses pembelajaran di sekolah, ternyata peran sebaya mempunyai kontribusi penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Alhafid & Nora, 2020).

Luaran dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah terbentuknya kelompok dokter cilik sebagai promotor kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolahnya, yang dapat mengenalkan perilaku positif untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar.

Target dan capaian untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah terbentuk 1 kelompok dokter cilik mandiri yang dapat memahami dan mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta mempromosikan perilaku sehat ini ke lingkungan sekolahnya.

IV. SIMPULAN

Terbentuknya kelompok dokter cilik sebagai promotor kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolahnya, yang dapat mengenalkan perilaku positif untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar, Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terbukti bahwa Tim Dokter Cilik telah mampu menjadi promotor kesehatan gigi dan

mulut di lingkungan sekolahnya, dengan telah melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar di masing-masing kelas minimal 1 kali kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafid & Nora, 2020, Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan, Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran
- Febriani, Darsono, Sudarmanto, 2014, Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa, Jurnal Studi Sosial
- Herfanda & Wahyuntari, 2021, Optimalisasi Peran Dokter Cilik di SD Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta, Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo : 2 (2)
- Kemenkes RI, 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Balitbangkes Jakarta
- Mardiati, Salikun, Supardan, 2017, Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Siswa SD Sambiroto 2 Semarang, Jurnal Kesehatan Gigi : 04 (1)
- Novika, Sayati, Murni, 2023, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan PHBS, Citra Delima Scientific Journal of Citra International Institute : 7 (2)
- Rini A, Noviyani E, 2019, Konfirmasi Lima Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Remaja dalam Pencegahan, Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia : 9 (04)
- Suharyanta, Widiyaningsih, Sugiono, 2018, Peran Orang Tua, Tenaga Kesehatan dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Pada Remaja, Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo : 4 (1)
- Wahyuningsih, Susanti, Parwati , 2023, Hubungan Peran Teman Sebaya dan Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok, Jurnal Imu Kesehatan MAKIA : 13 (1)
- Y, 2017, Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah, SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial : 14 (2)